

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai strategi pembelajaran daring melalui Google Classroom di SDIT Insan Qurani Kediri. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa SDIT Insan Qurani Kediri. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Dari pemaparan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menjabarkan melalui pembahasan pada bab ini sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan model pembelajaran daring melalui Google Classroom di SDIT Insan Qurani**

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya.<sup>123</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu guru dapat melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam RPP. Jenis perencanaan pembelajaran daring selama Covid 19 di SDIT Insan Qurani

---

<sup>123</sup>Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2012), hlm. 79

guru menggunakan strategi dan metode dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

1. Perencanaan Strategi model pembelajaran (strategi penguasaan, strategi pemahaman, strategi antar pribadi, dan strategi ekspresi diri)

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, Tindakan, atau perubahan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada Tindakan. Strategi pembelajaran disusun agar mencapai tujuan tertentu. artinya, disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan Langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun, sebelumnya perlu dirumuskan suatu tuntutan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.<sup>124</sup>

- a. Strategi Penguasaan

Strategi penguasaan terfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan merangkum. Strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik

---

<sup>124</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri), hal. 3-4

yang cepat, dan penguatan dalam perluasan kompetensi dan keberhasilan yang terukur.

b. Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman berusaha memunculkan dan mengembangkan kemampuan menalar serta logika peserta didik. Strategi ini memberikan memotivasi dengan membangkitkan keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk dan kesempatan menganalisis dan berdebat.

c. Strategi Antar pribadi

Strategi antarpribadi berfokus pada pengembangan kebutuhan untuk berhubungan personal dengan kurikulum dan dengan orang lain (sosial). Strategi ini menggunakan tim, kemitraan, dan pembinaan dalam rangka memotivasi peserta didik agar memulai keinginan diri untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.

d. Strategi Ekspresi Diri

Strategi ekspresi diri berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berimajinasi dan menghasilkan sesuatu. Strategi ini menggunakan perumpamaan, metafora, pola, dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi peserta didik dalam mencapai individualitas dan orisinalitas. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif diharapkan

dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>125</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Erlina selaku kepala sekolah mengatakan bahwa strategi pembelajaran daring yang dilakukan di SDIT Insan Qurani menggunakan strategi penguasaan, pemahaman, antar pribadi, dan ekspresi diri. Dari strategi keempat tersebut peran guru dalam pembelajaran daring melalui Google Classroom adalah guru dapat terfokus untuk meningkatkan kemampuan, peserta didik dalam daya ingat, kemampuan siswa untuk berimajinasi untuk menghasilkan sesuatu seperti hasil karya. Sedangkan strategi anatr pribadi, guru menggunakan strategi tersebut jika melaksanakan pembelajaran secara tatap muka karena, strategi ini menghubungkan pribadi anak satu dengan yang lain supaya dapat bersosialisasi dengan baik.

2. Perencanaan Metode yang bervariasi (metode tanya jawab, metode Latihan, dan metode inquiri) yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.<sup>126</sup> Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting

---

<sup>125</sup>Harvey F. Silver et all., *Strategi-strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 4

<sup>126</sup>H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, (Yog yakarta : CV Budi Utama, 2017), hal. 60

bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran dalam kelas. Berikut metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran daring melalui *google classroom* di SDIT Insan Qurani ialah :

a. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode Tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya dan murid-murid menjawab bahan materi yang diperolehnya. Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang dapat muncul dari guru maupun peserta didik.

Metode tanya jawab dengan pembelajaran daring mempunyai Kelebihan dan Kekurangan, Kelebihan dari metode

tanya jawab adalah: (1) Pertanyaan dapat membuat siswa merasa semangat belajar secara daring. (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir, termasuk daya ingatan. (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat meskipun dalam komentar forum *google classroom*. Adapun kekurangan dari metode tanya jawab ini adalah: (1) Siswa merasa takut, apalagi bila kurang dapat mendorong siswa untuk berani memaparkan pendapatnya di form komentar secara public (3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai pembelajaran ketika daring. (4) kurangnya waktu pembelajaran secara daring, sehingga siswa belum selesai mengerjakan.

#### b. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.

Metode latihan dengan pembelajaran daring mempunyai Kelebihan dan Kekurangan, Kelebihan dari metode latihan adalah: (1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. (2) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan

pelaksanaan. Sedangkan kekurangan metode latihan ini antara lain:

(1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian. (2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan. (3) Dapat menimbulkan siswa bergantung dengan orang tua.

c. Metode inquiri

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Proses inkuiri adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu metode inkuiri kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Situasi inkuiri yang ideal dalam kelas matematika terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip matematika baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran inkuiri sebagai metoderator.

Seperti yang dijelaskan oleh guru SDIT Insan Qurani, beliau menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran

daring melalui Google Classroom adalah menggunakan metode tanya jawab melalui grup kelas whatsapp, metode pelatihan yang berupa pemberian tugas dari guru meliputi materi yang telah diajarkan pada jadwal tersebut, metode inkuiri yang artinya siswa dituntut dalam penemuan dalam pemecahan masalah, seperti siswa menemukan kesulitan belajar dalam pembelajaran daring kemudian guru tetap membantu memberikan solusi yang tepat untuk siswa, disisilai siswa juga dituntu untuk berpikir inkuiri bagaimana cara mencari solusi pada kesulitan belajarnya.

#### **B. Pelaksanaan model pembelajaran daring melalui Google Classroom di SDIT Insan Qurani**

Pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid 19 di SDIT Insan Qurani mengacu pada pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran daring diterapkan sekolah dalam kegiatan pembelajaran selama Covid 19 dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sehingga pembelajaran bukan sekedar menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif didalamnya meskipun berlangsung secara daring.

1. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*
  - a. Terdapat sarana penunjang pembelajaran daring melalui Google Classroom seperti Handphone, Laptop, Jaringan Wifi, dan Kuota.

Pembelajaran dengan sistem daring masih bisa berjalan maksimal, jika sarana penunjang pembelajaran dapat memenuhi

kebutuhan siswa. Seperti memiliki Handphone atau Laptop dan jaringan internet disekitar rumahnya memadai. Kalau semua itu terpenuhi, tentu jadi tidak perlu dikhawatirkan ketika pembelajaran daring melalui *google classroom* berlangsung.

b. Terdapat sarana penunjang bahan ajar seperti video pembelajaran

Selain mengirimkan materi pembelajaran pendidik juga perlu mengirimkan bahan ajar berupa video pembelajaran terkait materi yang diajarkan. Agar peserta didik tidak muncul rasa bosan saat pembelajaran daring. belajar dengan menyimak video juga terjalin interaksi dan tidak monoton.

2. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring melalui Google Classroom

b. Kurangnya pengetahuan teknologi pada wali murid dan siswa

Banyak wali murid yang mengeluh dengan sistem pembelajaran daring, karena jika anak tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru mereka bertanya kepada ibu/bapaknya. Oleh karena itu orang tua juga kebingungan dan ada juga yang tidak mengenal teknologi.

b. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring

Waktu juga menjadi penghambat pembelajaran daring, akhirnya peserta didik mengumpulkan tugas terlambat atau melebihi batas waktu yang ditentukan guru.

c. Keterbatasan ekonomi

perekonomian setiap para siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar daring. seperti koneksi lemah, handphone yang tidak mumpuni, dan kouta internet yang cukup mahal bagi para siswa yang ekonominya rendah atau kurang mencukupi menjadi hambatannya.

d. Adanya gangguan jaringan pada pembelajaran daring

Jaringan internet yang tidak selalu stabil, terkadang ada gangguan yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa berlanjut. Dari pihak sekolah termasuk para stafnya tak kehilangan akal untuk mencari solusi, para guru memiliki cara masing-masing dalam menyikapi kekurangan tersebut. contohnya seperti beberapa sekolahan-sekolahan di Indonesia yang sudah mendapatkan kouta voucet gratis dari pemerintah tujuannya untuk meringankan dan mengakali proses pembelajaran di tengah pandemi seperti saat ini.

e. Siswa sulit memahami materi yang telah diajarkan oleh guru  
Kurangnya strategi guru dalam pembelajaran daring melalui *Google Classroom*.

Saat ini proses pembelajaran disekolah mengalami perbedaan sejak adanya wabah virus Corona. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat ini menggunakan web untuk membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media

pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dirasa dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman yang baru saat mengikuti kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Aplikasi baru yang dirasakan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan dibidang teknologi sehingga memberikan rasa percaya diri pada peserta didik.

**C. Hasil evaluasi model pembelajaran daring melalui Google Classroom di SDIT Insan Qurani**

Setiap kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. Evaluasi pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SDIT Insan Qurani menggunakan beberapa tipe tes menggunakan tes tertulis, pemberian tugas, ulangan harian, dan observasi kegiatan praktikum sederhana di rumah. Guru memberikan tiga aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran anatar lain aspek spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Sebelum melakukan evaluasi guru melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru menjadi Motivator dan Konselor

Keberhasilan proses pembelajaran daring ialah tergantung pada gurunya. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mendapatkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa apalagi dengan proses pembelajaran daring. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti penugasan diselingi dengan membuat hasil karya siswa, memberi pujian yang wajar ketika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif berkomentar, dan memberi pujian atas keberhasilan yang dicapai, memberikan penilaian kepada siswa secara adil, dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Disamping hal itu guru juga harus menjadi konselor bagi siswa. Konselor adalah pembimbing yang mempunyai keahlian melakukan konseling atau penyuluhan. Disini peran guru adalah guru mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa seperti identifikasi masalah setiap siswa tidak sama dengan siswa lain. Siswa mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda. Kemudian

guru memberikan solusi atau jalan keluar pada masalah tersebut, Dan guru memberikan motivasi belajar untuk lebih giat belajar.

2. Guru Kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran daring

Kreatifitas guru menurut Baron adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bukan berarti harus baru sekali tetapi sesuatu yang dapat dikombinasi dari unsur-unsur sebelumnya.<sup>127</sup>

Kreatifitas guru ditunjukkan dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak bosan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreatifitas guru dengan melakukan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Guru mengevaluasi siswa dengan melihat keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik yang berupa anggota badan bermain bekerja ia tidak hanya duduk atau hanya pasif. Maupun aktifitas psikis adalah sesuatu yang berhubungan

---

<sup>127</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), Hal. 41

dengan fisik seseorang, seperti olahraga. Keaktifan dilihat dari jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, aktifitas seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi atau media pembelajaran, percobaan.
- b. *Oral activities*, kegiatan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi
- c. *Listening activities*, kegiatan seperti mendengarkan percakapan, diskusi, music dan pidato
- d. *Writing activities*, kegiatan seperti menuis cerita, karangan, laporan, angkate, menyalin.
- e. *Drawing activities*, kegiatan seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. *Motor activities*, kegiatan seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, kegiatan seperti menanggapi, mengingatm memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, kegiatan seperti menaruh, minat, merasah bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilain proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifn siswan dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran daring melalui Google Clasroom seperti, siswa truit serta dalam melaksanakan tugas belajar, bertanya kepada siswa lain atau guru, apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,

berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,

4. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dari Ulangan Harian (UH), Ulangan Semester, Ulangan Akhir Semester (UAS)

Guru mengadakan evaluasi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar kata evaluasi. Karena evaluasi akan sangat menentukan pembinaan pendidikan selanjutnya untuk anak didik kita, sehingga evaluasi diperlukan dalam suatu proses mengajar. Evaluasi diperlukan untuk menilai/tolak ukur kemampuan tiap peserta didik, berhasil atau tidaknya metode yang digunakan. Dengan adanya evaluasi melalui Ulangan Harian (UH), Ulangan Semester, Ulangan Akhir Semester (UAS), kita menjadi tau apa yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, dinilai cukup/kurang.